

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia perbankan untuk menjalankan kegiatan operasional keuangan dilakukan dengan memberikan jasa layanan keuangan bagi masyarakat. Tujuan utama kegiatan operasional perbankan yaitu untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimum (Bringham et al., 2001). Lembaga keuangan berperan dalam kegiatan keuangan seperti mekanisme pembayaran, perilaku permintaan pasar keuangan dan penawaran, selain itu juga berfungsi sebagai alat pembayaran dan setoran, mentransfer dan menukar uang (Masood dan Ashraf, 2012).

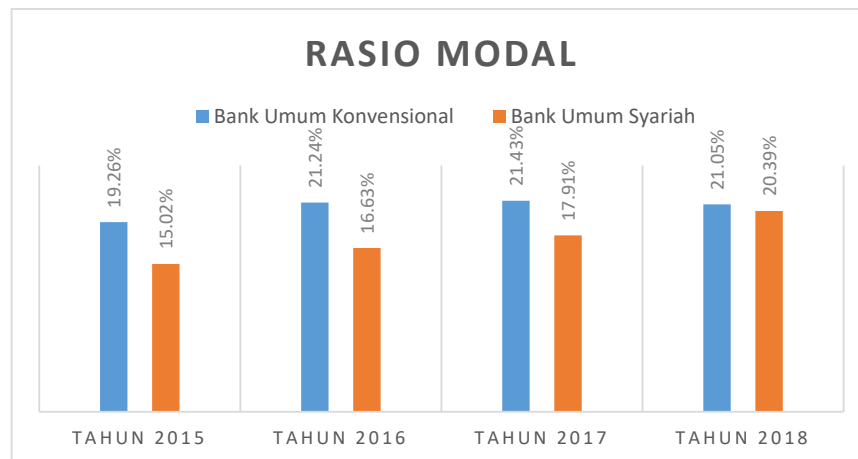
Pembangunan perekonomian merupakan proses perubahan yang terus menerus dilakukan oleh suatu negara untuk menuju perbaikan kearah yang lebih baik. Salah satu sektor jasa yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi ada dalam sektor keuangan, khususnya perbankan. Lembaga perbankan memiliki peranan dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Lancarnya perekonomian dalam sector riil memerlukan lancarnya pada kegiatan sektor moneter. Apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik maka akan berakibat pada menurunnya kinerja sektor riil (Yudiartini, 2016).

Lembaga keuangan bank di Indonesia ada dua jenis diantaranya bank konvensional dan bank syariah. Dimana keduanya memiliki tingkat keunggulan yang berbeda (Sakinah, 2013). Namun kedua bank tersebut memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi, dimana dana masyarakat menjadi penopang utama sumber pendanaan bank. Fungsi intermediasi dapat berjalan dengan baik, ketika ada kepercayaan masyarakat pada bank, baik itu deposito

maupun *shareholder* yang lain. Kepercayaan deposan muncul ketika deposan merasa aman menyimpannya di bank (Haryanto, 2016). Dengan modal yang tinggi bank akan lebih efektif melindungi depositor (sistem asuransi simpanan) terhadap kegagalan bank. Kepercayaan merupakan modal yang penting bagi bank.

Permasalahan yang menjadi prioritas bank adalah permodalan. Permodalan atau *Capital Adequacy* juga merupakan aspek penilaian kesehatan suatu bank (Haryanto, 2016). Peranan modal sangatlah penting dalam usaha perbankan karena dapat mendukung kegiatan operasional bank agar dapat berjalan dengan lancar (Sari, 2013). Bank dengan CAR cukup besar dapat mendukung pengembangan operasi dan menutup risiko yang terjadi dan memberikan insentif bagi pemilik untuk menjaga kepentingannya dalam bank.

Nilai pertumbuhan modal bank konvensional maupun syariah memiliki perbedaan, hal ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia 2015-2018

Gambar 1.2
Rasio Modal Bank
Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah
Tahun 2015 – tahun 2018

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pada rasio permodalan yang di proyeksikan oleh (CAR) Bank Umum Konvensional cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah, namun kedua bank tersebut dianggap telah memenuhi standar kecukupan modal dari Bank Indonesia, yaitu 8%. Akan tetapi, pada tahun 2018 bank umum konvensional mengalami penurunan hingga 21,05%. Hal ini diartikan bahwa pada tahun 2018 bank umum konvensional mengalami ketidakstabilan pada rasio modal dan diindikasikan adanya masalah, sehingga bagi Bank Umum Konvensional maupun Bank Syariah perlu adanya manajemen yang baik untuk mengatasi risiko yang terjadi dan perlu memiliki prosedur dan tata kelola yang baik. Risiko permodalan ini mengindikasikan pada kualitas aset yang dikelola oleh bank. Menurut Annisa (2018) CAR menunjukkan seberapa besar kemampuan bank untuk menutupi masalah kredit macet. Artinya bahwa ketika kecukupan modal semakin besar dimiliki oleh bank maka akan semakin besar pula kredit macet yang dapat diatasi.

Berdasarkan regulasi OJK mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Konvensional maupun Bank Umum Syariah, tinggi rendahnya CAR salah satunya dipengaruhi oleh risiko usaha bank (POJK No.18/POJK.03 2016). Dimana risiko tersebut meliputi risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, strategis, hukum, reputasi, dan kepatuhan. Akan tetapi dari semua risiko tersebut tidak seluruhnya dapat diperhitungkan dengan laporan keuangan publikasi yang hanya terbatas pada risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional.

Risiko yang paling bermasalah dalam dunia perbankan yaitu risiko kredit. Pada perbankan konvensional risiko kredit tercermin pada rasio NPL (*Non Performing Loan*), sedangkan pada bank syariah dikatakan risiko pembiayaan

yang di proyeksikan NPF (*Non Performing Financing*). Dalam penelitian Ascarya dan Yumanita (2009) bahwa salah satu indikator stabilitas perbankan dalam NPL atau NPF untuk memperkuat bahwa ketidakstabilan suatu sistem keuangan ditandai dengan terjadinya kegagalan perbankan dimana bank-bank mengalami kerugian akibat memburuknya NPL. Tingkat risiko kredit yang dimiliki bank, memiliki efek negatif bagi kualitas aset yang di investasikan (Kumalasari, 2012)

Risiko pasar merupakan risiko akibat dari adanya kerugian yang terjadi pada posisi *portofolio trade* (perdagangan) pada *on balance sheet* dan *off balance sheet* (neraca dan rekening administratif) hal ini sesuai dengan pernyataan Niswah (2018). Kerugian muncul akibat terjadinya perubahan harga pasar *aset* dan *liabilities* bank, hal tersebut disebabkan adanya pada faktor pasar. Yaitu tingkat suku bunga bank, kurs mata uang, harga pasar saham, dan sekuritas serta harga komoditas (Ali, 2006).

Apabila permasalahan pada risiko pasar tidak diselesaikan akan berakibat pada risiko likuiditas. Risiko likuiditas ini timbul akibat dari bank tidak dapat mampu *offsetting* (Penimbangan) tertentu dengan harga karena kondisi likuiditas pasar yang terjadi gangguan (Niswah, 2018). Sehingga pada sisi pendanaan bank tidak mampu kewajibannya dalam mencairkan aset yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas diproyeksikan *Loan Deposit to Ratio* (LDR). Berdasarkan SE BI No.6/23/DNP tahun 2004 bahwa LDR merupakan rasio perbandingan kredit yang diberikan bank (bukan sumber dana lain) dengan dana pihak ketiga.

Risiko operasional merupakan risiko yang terjadi karena bank mengalami kerugian yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan dalam proses manajemen bank, sumber daya manusia. Selain itu, kerugian tersebut bisa terjadi akibat faktor diluar bank (Niswah, 2018). Pengukuran risiko operasional ini dapat

diproyeksikan pada rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional). Sehingga segala kegiatan perbankan dalam kegiatan operasional seperti penghimpunan dana dan penyaluran dana dilakukan pengkajian dalam menghadapi risiko yang akan dihadapi.

Berdasarkan uraian tentang risiko diatas dalam penelitian ini penulis akan mengukur risiko bank syariah maupun bank konvensional. Tujuan dari penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya kemampuan manajemen risiko keuangan yang baik, karena ada banyaknya risiko yang dihadapi oleh perbankan agar memiliki kemampuan manajemen risiko keuangan yang baik maka penting bagi bank untuk mengetahui seberapa besar risiko perbankan berpengaruh terhadap kecukupan modal.

Berdasarkan asumsi pertimbangan dan alasan pada uraian latar belakang masalah diatas maka judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Risiko Bank terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank di Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh *Loan Deposit to Ratio* / Financing Deposit Ratio Terhadap CAR Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia?
2. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Loan* / *Non Performing Financing* Terhadap CAR Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia?
3. Bagaimana Pengaruh Posisi Devisa Neto Terhadap CAR Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia?
4. Bagaimana Pengaruh BOPO Terhadap CAR Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia.

1.3. Tujuan

1. Untuk Mengetahui Pengaruh LDR/FDR Terhadap CAR Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh NPL/NPF Terhadap CAR Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh PDN Terhadap CAR Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh BOPO Terhadap CAR Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia.

1.4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yang berguna untuk meningkatkan, memperbaiki apa yang telah ada dan untuk dipahami atas permasalahan yang sama, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini manfaat teoritis yang diperoleh yakni sebagai pemahaman kontribusi terhadap perkembangan industri perbankan khususnya pada risiko bank yang ada di Indonesia bahwa adanya perbedaan efek bank konvensional dan bank syariah.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yakni mengharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan yang luas khususnya bagi investor dan pemerintah. Bagi investor dapat memberikan gambaran objektif perbandingan risiko bank konvensional maupun bank syari'ah di Indonesia dengan memahami rasio-rasio keuangan dan sebagai pertimbangan dalam

menginvestasikan modalnya. Bagi pemerintah dapat digunakan sebagai bahan evaluasi risiko bank konvensional maupun bank syariah. Dalam perkembangan dunia perbankan dan menjadi sumber informasi serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

3. Manfaat bagi pembaca

Manfaat bagi pembaca dalam penelitian ini yakni dapat menjadi sumber informasi dan sebagai bahan referensi serta data tambahan.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penelitian ini dijabarkan dalam 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian dasar dalam melakukan analisis. Disini penulis menelaah literatur serta penelitian terdahulu kemudian membentuk kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian jenis penelitian dan sumber data, penentuan populasi dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi

operasional dari masing-masing variabel tersebut dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis deskriptif dari objek penelitian serta analisis data pengujian hipotesis dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk penelitian selanjutnya